

PERKEMBANGAN MEDIA KOMUNIKASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL

**Oleh
Yoseph Andreas Gual**

Teknologi berperan penting dalam perkembangan komunikasi terutama komunikasi bermedia. Teknologi paling sederhana yang membantu manusia berkomunikasi yakni penggunaan zat pewarna untuk menggambar di gua-gua. Lalu berkembang ketika manusia menuliskan pesannya di batu, logam, papyrus dan parchment.

Media komunikasi bertumbuh pesat dan cepat sejak Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak. Efek penemuan mesin cetak memunculkan berbagai penerbitan yang mewarnai kehidupan manusia. Puncak dari kemajuan media komunikasi seperti yang kita saksikan kini. Ruang dan waktu bukan menjadi penghalang manusia untuk berhubungan. Konvergensi antara komputer dan telekomunikasi mengakibatkan dunia semakin sempit dalam tata pergaulan dunia.

Perkembangan media komunikasi ini tentunya memiliki efek sosial kemasyarakatan. Karena itu, tulisan ini sepintas mencoba melihat pembabakan penemuan media serta implikasinya kepada masyarakat zamannya.

Zaman Pra Tulisan (Bahasa Lisan) 200.000 – 100.000 B.C

Sebelum manusia mampu menggunakan bahasa tulisan diperkirakan manusia berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa non verbal). Mulut hanya dipergunakan untuk makan dan bernafas. Pertanyaannya mengapa sampai hal tersebut bisa terjadi. Sebuah teori mengemuka. Manusia pada waktu itu mencari makan dengan cara berburu pada malam hari. Suara tidak efektif dalam perburuan (Dominick, 2002).

Perkembangan penggunaan bahasa non verbal manusia menuju bahasa verbal tidak diketahui jelas. Namun, bahasa verbal merupakan faktor utama kemajuan pola hidup manusia. Dengan menggunakan bahasa verbal, misalnya, manusia mampu membagi petunjuk arah dan lokasi perburuan. Bahasa juga membantu mereka memberikan arahan bagaimana alat berburu dibuat. Bahasa membantu membangun konsep berpikir, mengembangkan ide, meregenerasikan budaya, dan mampu membedakan realitas. Singkatnya, bahasa verbal menandai perkembangan sejarah manusia.

Zaman Tulisan 3500 B.C

Kebudayaan oral manusia sangat tergantung pada bahasa. Karena itu, kebudayaan sebuah masyarakat bisa bertahan jika mereka mampu mengingat apa yang sudah ada. Oleh karena daya ingat sangat terbatas maka manusia menemukan cara lain guna merumuskan dan mewariskan budaya yakni dengan menulis.

Bangsa pertama yang teridentifikasi menggunakan sistem tulisan pigtograf adalah Babilonia sekitar tahun 3500 B.C. Seribu tahun kemudian, bangsa Mesir menggunakan hieroglif berupa gabungan gambar-gambar untuk mengungkapkan sebuah kata tertentu. Dan sekitar tahun 2000 – 1500 B.C bangsa China menggunakan pigtograf untuk tulisan mereka.

Sekitar tahun 1700 B.C bangsa Semit menggunakan alfabet kemudian tahun 1200 B.C bangsa Phoenician diketahui menggunakan huruf alfabet ini. Tahun 900 B.C orang – orang yang tinggal di pinggir pantai Mediterania menggunakan sistem alfabet dalam menulis. Sekitar tahun 800 B.C bangsa Yunani memodifikasi alfabet bangsa Phoenician dan kemudian bangsa Roma menyempurnakan alfabet seperti yang digunakan sekarang.

Penemuan tulisan berdampak sosial bagi kehidupan masyarakat pada saat itu. Pertama, sebelum era tulisan semua orang memiliki kesetaraan akan informasi namun berbeda halnya ketika media tulisan ditemukan. Akses informasi hanya dikuasai oleh mereka yang mampu menulis dan membaca. Mereka yang mampu menulis dan

membaca memegang jabatan penting dalam kehidupan sosial. Mereka memiliki akses yang lebih besar pada kekuasaan. Misalnya, di Mesir anak-anak yang akan menjadi imam dan gubernur untuk melayani firau yang diajar membaca dan menulis.

Kedua, tulisan menolong manusia mengelola dunianya. Menulis membantu merekam hasil koleksi dengan lebih efisien, mengelola organisasi lebih mudah, mempermudah administrasi, mendukung perdagangan dan keuntungan negara. Pada masa lampau tulisan ternyata sangat membantu orang Roma dan Yunani mengatur negara mereka. Ketiga, dengan tulisan ilmu pengetahuan dapat dipelihara dan diwariskan sebagaimana adanya. Sebelum ditemukan tulisan, warisan pengetahuan hanya mengandalkan ingatan yang dapat mengakibatkan kerugian karena terbatasnya daya ingat atau masalah interpretasi. Pada tahun 311 B.C bangsa Yunani mendirikan sebuah perpustakaan besar di Alexandria untuk menyimpan berbagai naskah sebagai upaya mendokumentasi dan mewariskan pengetahuan. Keempat, tulisan memungkinkan orang secara konsisten menulis hukum (undang-undang). Sebelum era tulisan, keputusan hukum yang diambil hakim hanya berlandaskan situasi lokal dan pertimbangan subjektif. Dengan tulisan penetapan hukum lebih objektif melampaui subjektivitas dan lingkungan lokal. Dokumen hukum legal yang masih ada adalah Code Hammurabi yang ditulis di Sumeria tahun 2000 B.C.

Zaman Media Cetak (1440 AD)

Pada abad ke-10 mesin cetak sederhana pertama di temukan yang kemudian menyebar ke jebang pada abad ke-12. Pada tahun 1440, Jerman, Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak pertama yang menggunakan logam. Dengan mesin cetak ini, Gutenberg mencetak injil pertama tahun 1453 dan kemudian mesin cetak ini berkembang secara cepat ke 110 kota di Eropa Barat. Dengan mesin cetak ini, terbitan buku pada waktu itu seribu kali lebih banyak dari masa-masa sebelumnya. Namun pada waktu itu hasil cetakan pun masih mahal.

Dengan mesin cetak ini, sejarah kemasyarakatan Eropa berubah. Efek mesin cetak antara lain: pertama, mesin cetak membantu pengembangan bahasa lokal Eropa

daratan. Sebelum ditemukannya mesin cetak semua buku bacaan ditulis dalam bahasa gereja yakni bahasa Latin sehingga hanya mereka yang terpelajarlah yang bisa mengakses informasi. Dengan mesin cetak, buku-buku ditulis dengan bahasa lokal negara setempat sehingga lebih mudah diakses oleh semua orang. Dengan penggunaan bahasa lokal membangkitkan semangat nasionalisme tiap negara di Eropa.

Kedua, mesin cetak mendorong pergolakan keagamaan di Eropa pada abad 16. Martin Luther melakukan protes kepada gereja katolik dengan menuliskan dan mencetak empat ribu kopi pamflet-pamflet kritikan atas pola hidup gereja katolik dan menyebarkan kepada masyarakat Eropa. Efeknya munculnya gereja reformis. Di samping itu, injil pun diterjemahkan ke dalam bahasa lokal negara masing-masing sehingga setiap orang bisa membaca injil dengan mudah.

Ketiga, percetakan membantu publikasi riset ilmu pengetahuan. Dengan mesin cetak apa yang dicetak identik dengan aslinya dan membantu membangun jaringan kerja para ilmuwan. Galileo dan Newton mengalami kehebatan mesin cetak pada abad ke-17. Keempat, mesin cetak membantu eksplorasi tempat-tempat baru. Columbus mencetak pengalamannya pergi ke Amerika dan setahun kemudian ia dikenal diseluruh Eropa. Dengan mempublikasi buku hariannya orang-orang Eropa mengetahui Amerika dan metode navigasi sehingga dapat tiba di Amerika.

Kelima, Mesin cetak membantu bertambahnya para sarjana dan pengetahuan. Buku-buku pengetahuan dicetak sehingga minat orang makin bertambah akan ilmu pengetahuan. Orang mendalami kembali karya-karya klasik bangsa Yunani dan Romawi. Pemikiran matematika oleh orang-orang India, Muslim dan Arab disebarkan. Tanpa mesin cetak zaman pencerahan di Eropa pada abad ke-16 niscaya tidak akan terjadi.

Keenam, mesin cetak memunculkan koran pada abad ke-17 di Eropa. Awalnya berita-beritanya berhubungan dengan masalah luar negeri namun kemudian masalah lokal dipublikasi juga.

Dengan penemuan mesin cetak dapat dikatakan mendorong perubahan kehidupan masyarakat secara lebih cepat baik dari sisi sosial, ekonomi maupun budaya.

Zaman Penemuan Fotografi (1839)

Joseph Nicéphore Niépce pada tahun 1826 mencoba merekam gambar dengan teknik “heliogravure” menggunakan kamera obscura dan berhasil mengabadikan objeknya. Namun Niépce tidak puas dengan hasilnya maka pada tahun 1827 ia bekerja sama dengan desainer panggung sekaligus pelukis Prancis, Louis Jacques Mande’ Daguerre untuk berkolaborasi. Kerja sama itu berhasil namun sayang Niépce keburu meninggal. Dan pada tahun 1839, Daguerre berhasil membuat foto; sebuah gambar permanen pada lembaran lempengan plat perak dilapisi larutan jodine yang disinari satu setengah jam cahaya langsung merkuri.

Dengan penemuan fotografi orang dapat mengabadikan berbagai momen berharga dalam kehidupan. Foto menjadi bagian dari kehidupan manusia. Foto menyimpan kenangan manusia dengan baik. Di bidang jurnalistik, pada awal abad dua puluh foto digunakan sebagai bahan pelengkap dan ilustrasi pemberitaan di Amerika Serikat. Namun sejalan dengan berjalannya waktu, tahun 1920, istilah jurnalistik foto mulai berkembang. Foto tidak lagi menjadi ilustrator atau pelengkap berita tetapi menjadi berita itu sendiri. Foto juga menjadi cikal bakal lahirnya gambar bergerak yakni film.

Zaman Penemuan Telegraf (1837)

Telegraf elektrik pertama kali ditemukan oleh seorang warga Amerika Serikat, Samuel F. B. Morse tahun 1837. Morse mengirim pesan pertama melalui hasil temuan sejarak 3 km di New Jersey pada tanggal 6 Januari 1838. Isi pesan berbunyi “Seorang penunggu yang sabar bukanlah pecundang.”

Penemuan Morse, membuat orang kagum. Ada yang tidak mempercayainya hingga mereka mencobanya sendiri. Ada yang malah takut bila penemuan ini memiliki efek negatif bagi kesehatan mereka. Meskipun penuh dengan ketakutan, telegraf

berkembang dengan cepat. Pada tahun 1850 hampir semua kota di Barat sudah menggunakan telegraf. Tahun 1866 sebuah kabel dipasang di bawah samudra atlantik untuk menghubungkan Amerika dan Eropa. Telegraf mengubah orang dalam berkomunikasi dalam jarak jauh. Orang tidak perlu lagi harus pergi ke tempat tujuan atau menggunakan jasa kurir untuk menyampaikan pesan. Dengan menggunakan telegraf pesan bisa sampai ke tujuan secara cepat. Pada era perang dunia, telegraf berperan sebagai media penyampaian pesan-pesan strategis dan taktik. Di Bidang ekonomi, dengan telegraf orang bisa mengetahui harga sebuah barang di suatu tempat untuk membandingkan dengan harga lokal. Di bidang media massa, telegram membantu para jurnalis mengirimkan berita secara cepat kepada redaksi. Di bidang pemerintahan telegrafi membantu negara-negara menyampaikan pesan-pesan kenegaraan kepada negara lain. Dan telegraf sebagai cikal bakal munculnya telepon sebenarnya telah mendekatkan ruang dan jarak antar manusia.

Zaman Radio (1897)

Guglielmo Marconi berkebangsaan Itali didaulat sebagai penemu radio. Pada tahun 1890-an ia mendalami penemuan-penemuan para ilmuwan yang sebelumnya yang berhubungan dengan telegraf dan elektromagnet. Ia temukan bahwa pesan dapat disampaikan tanpa menggunakan kabel seperti yang sudah dikenal melalui telegraf. Dengan penemuan ini, maka untuk pertama kalinya informasi dapat dikirim dari satu tempat ke tempat lain tanpa menggunakan kabel.

Penggunaan awal radio kebanyakan di dunia maritim. Salah satu pengguna awal adalah angkatan laut Jepang tahun 1901 saat perang Tsushima untuk mematai Rusia. Pada tahun 1921, radio juga dipakai saat kapal Titanic tenggelam. Pada perang dunia II Jerman dan Amerika menggunakan radio untuk mengirim pesan. Radio mulai disiarkan pada tahun 1920-an dan sangat populer di Amerika Serikat dan Eropa. Sehingga Dominick (2002) mengatakan dengan radio menjadi media pertama pembawa hiburan di rumah tanpa kontak fisik.

Sejak kemunculannya radio membawa beberapa implikasi bagi masyarakat antara lain: pertama, radio mempopulerkan berbagai jenis musik. Jenis musik rock and roll, reggae dan rap dikenal masyarakat berkat siaran radio. Kedua, radio berkontribusi dalam mengembangkan budaya populer. Pada tahun 1940-an berbagai drama radio muncul untuk menghibur publik Amerika.

Ketiga, berita mulai disiarkan lewat radio sejak tahun 1930-an. Pemberitaan yang marak pada waktu itu seputar perang dunia II. Keempat, sebelum televisi ditemukan banyak orang menghabiskan waktunya untuk mendengar radio. Pada tahun 1940-an, dalam sehari orang-orang Amerika dapat menghabiskan empat jam waktunya untuk mendengar radio.

Zaman TV (1923)

Vladimir Kozma Zworykin berkebangsaan Rusia berkewarganegaraan Amerika Serikat disebut sebagai penemu televisi. Televisi menghadirkan berbagai masalah dan peristiwa sosial ke dalam rumah. Orang-orang pinggiran, gerakan buruh perempuan, protes terhadap perang Vietnam merupakan contoh-contoh masalah sosial yang dibawa televisi ke dalam rumah setiap orang Amerika.

Kini, sembilan puluh sembilan persen rumah tangga menghabiskan rata-rata tujuh jam di depan televisi. Televisi menggantikan radio sebagai media hiburan dan informasi dan menjadi kekuatan sosial budaya masyarakat. Televisi menjadi media transformasi politik di mana hampir semua kejadian dan perilaku dipertontonkan kepada publik.

Televisi mendominasi waktu luang membentuk pandangan politik dan sosial serta memberikan bahan bagi orang untuk membentuk identitas. Televisi mendefinisikan bagaimana menjadi seorang wanita, pria, anak-anak, kesuksesan, kegagalan etnis, agama, kebangsaan, dan membedakan antara “kita dan “mereka.” Televisi membentuk pandangan kita tentang yang baik dan buruk, positif dan negatif, bermoral dan bidab. Televisi memberikan kisah dan citra tentang mitos, simbol dan sumber yang membantu terbentuknya budaya hidup bersama. Televisi memberikan

bahan identitas di mana orang masuk dalam budaya hidup tekno kapitalis yang membentuk budaya global (Kellner, 2010:1).

Zaman Internet (1969)

Departemen Pertahanan Amerika, U.S Defense Advance Research Projects Agensi (DARPA) pada tahun 1969 mengadakan riset untuk menghubungkan sejumlah komputer yang ada sehingga membentuk jaringan. Proyek inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya kemajuan digital saat ini.

Dominick (2002: 77-78) menjelaskan beberapa dampak sosial dari perkembangan teknologi digital ini. Pertama, kita harus mendefinisikan kembali makna komunitas bangsa. Internet mampu menghadirkan secara virtual hampir semua komunitas di sekitar kita. Kedua, internet membawa dampak isolasi sosial bagi individu. Internet adalah kegiatan individual dan di Amerika ditemukn bahwa partisipasi individu dan relasi sosial langsung menurun akibat internet.

Ketiga, internet membawa dampak bagi kehidupan politik. Orang bisa mendapatkan informasi politik, mengetahui identitas calon, posisi suara kandidat, dan teks pidato melalui internet. Internet juga bisa membuat orang berdebat dengan orang lain di tempat lain di rumahnya. Keempat, masalah ketidakseimbangan mengakses informasi melalui internet. Pada tahun 2000, hanya lima persen penduduk dunia yang mampu mengakses informasi melalui internet. Ini menjadi masalah sebab pengetahuan adalah kekuasaan. Dan persoalan informasi akan berujung pada permasalahan sosial, ekonomi dan politik.

Referensi

Habib, Zambris. Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi.
<http://zamrishabib.wordpress.com>

Kellner, Douglas. Budaya Media. Yogyakarta, 2010.

Dominick, R. Joseph. The Dynamics Of Mass Communication, 7th Edition. The McGraw – Hill, Americas, New York, 2002.

Sitepu, Vinsensius. Pengaruh Media terhadap Masyarakat dalam kaitannya Perkembangan Teknologi Komunikasi. Dictum: Majalah Kajian Media.
<http://dictum4magz.wordpress.com>

<http://yudhim.blogspot.com/2008/02/sejarah-internet.html>